

DISKUSI KEPEMUDAAN
Eksistensi Ikatan Remaja Masjid (IRMA)
Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Desa Bukit Raya
Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

Muhammad Kasim¹, Muhammad Habibi²
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
habibi.mayangmaurai@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika sosial budaya terus berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pada satu sisi perkembangan tersebut memberikan dampak baik bagi kehidupan manusia dan menjadi semakin mudah dan praktis, tetapi pada sisi lain justru melahirkan bencana baru bagi kehidupan, terutama bagi individu yang belum memiliki pengetahuan untuk memfilter segala sesuatu yang bersifat negatif. Hal tersebut terutama terjadi pada usia tertentu, dan pada kenyataannya usia remaja sangat rentan mengalami degradasi moralitas, sehingga terjadi suatu fenomena sosial berupa kenakalan remaja sebagai sebuah perilaku menyimpang dari adat, budaya, dan nilai agama. Pada beberapa kasus terjadi karena ketidaksiapan para remaja dalam menyikapi perubahan IPTEKS yang menghasilkan perilaku dan sikap baru dalam menghadapi perubahan, ditambah dengan ketidaksiapan pranata sosial dalam memberikan perlindungan bagi generasi muda sebagai generasi yang rentan terhadap berbagai dampak yang merubah perilaku para remaja kearah negatif. Sementara itu, bagi generasi muda yang memiliki bekal pengetahuan agama yang baik, lebih terlindungi dengan kemuliaan ajaran-ajaran Tuhan yang menjadi perisai, dan dapat menjadi contoh teladan untuk memberikan contoh nyata bagi remaja lainnya, yakni keberadaan remaja masjid yang biasanya bernaung di bawah organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Masjid (Irma).

Melalui kegiatan tersebut, PKM menghasilkan (a) wawasan peran penting para remaja Irma dalam mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja, (b) Membangun konsep program mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja bersama remaja Irma. Metode yang digunakan adalah metode tatap muka, berupa silaturahmi, pengenalan, presentasi, dan diskusi. Diskusi menghasilkan pokok bahasan bahwa wilayah L-1 Desa Bukit Raya berada di jalur poros yang menghubungkan Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Tenggarong sebagai Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki akses cepat, baik dinamika kehidupan dan informasi yang membawa konsekuensi pada perilaku remaja, terutama menyimpang yang berakibat pada kenakalan remaja. IRMA Miftahul Janna berada di wilayah L-1 Desa Bukit Raya, merupakan pendukung kegiatan ta'mir masjid, dan selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan nasional. IRMA Miftahu Jannah dipandang jamaah dan masyarakat sekitar sebagai salah satu benteng bagi diri remaja dalam menyikapi berbagai dampak dari kemajuan IPTEKS.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kenakalan Remaja, Desa Bukit Raya, Kabupaten Kutai Kartanegara

Pendahuluan

Dinamika sosial budaya terus berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pada satu sisi perkembangan tersebut memberikan dampak baik bagi kehidupan manusia dan menjadi semakin mudah dan praktis, tetapi pada sisi lain justru melahirkan bencana baru bagi kehidupan, terutama bagi individu yang belum memiliki pengetahuan untuk memfilter segala sesuatu yang bersifat negatif. Hal tersebut terutama terjadi pada usia tertentu, dan pada kenyataannya

usia remaja sangat rentan mengalami degradasi moralitas, sehingga terjadi suatu fenomena sosial berupa kenakalan remaja sebagai sebuah perilaku menyimpang dari adat, budaya, dan nilai agama.

Menurut Kartono (2013:6) bahwa "*Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang". Dengan demikian, bahwa kenakalan remaja merupakan sebagai suatu bentuk pengabaian nilai sosial. Sehingga bagi suatu suku bangsa atau suatu masyarakat tertentu penyimpangan nilai sosial yang dilakukan para anak dan remaja dipandang sebagai suatu kenakalan.

Adapun wujud kenakalan remaja yang menyimpang atau pengabaian dari nilai sosial sebagaimana dikemukakan oleh Laning (2018:23) diantaranya yakni Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri maupun orang lain; m embolos sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan hal-hal yang buruk seperti menggunakan narkoba, tindak asusila; dan Perbuatan asosial dan antisosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak.

Ke-14 poin di atas pada beberapa kasus terjadi karena ketidaksiapan para remaja dalam menyikapi perubahan IPTEKS yang menghasilkan perilaku dan sikap baru dalam menghadapi perubahan, ditambah dengan ketidaksiapan pranata sosial dalam memberikan perlindungan bagi generasi muda sebagai generasi yang rentan terhadap berbagai dampak yang merubah perilaku para remaja kearah negatif. Sementara itu, bagi generasi muda yang memiliki bekal pengetahuan agama yang baik, lebih terlindungi dengan kemuliaan ajaran-ajaran Tuhan yang menjadi perisai, dan dapat menjadi contoh teladan untuk memberikan contoh nyata bagi remaja lainnya, yakni keberadaan remaja masjid yang biasanya bernaung di bawah organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Masjid (Irma).

Meskipun demikian, para remaja yang tergabung di dalam Irma juga tetap harus diberi tambahan pengetahuan yang spesifik sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, agar mengerti permasalahan saudara yang mereka sedang hadapi. Untuk itu, diperlukan sebuah kegiatan dalam rangka mencerahkan pemikiran mereka untuk turut peduli terhadap permasalahan kenakalan remaja.

Sejauh ini peran Irma dalam mengurangi permasalahan remaja dipandang masih kurang, karena eksklusifitas organisasi yang lebih kepada kajian-kajian keagamaan, tetapi kurang pada kepedulian sosial terutama berkenaan dengan kenakalan remaja yang ada disekitar mereka. Seolah permasalahan kenakalan remaja sebagai permasalahan dimensi lain yang tidak akan menyentuh para remaja masjid.

Padahal dampak dari kenakalan remaja dapat saja memberi dampak lain bagi kelangsungan aktivitas remaja anggota Irma. Sehingga para remaja yang tergabung di dalam Irma harus diberi pengertian agar mata mereka juga terbuka, terhadap kemungkinan hal tersebut, dan membuat mereka sadar bahwa mereka juga memiliki peran dalam mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan PKM akan menghasilkan pengayaan wawasan peran penting para remaja Irma dalam mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja serta membangun konsep program mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja bersama remaja Irma.

Metode

Metode pelaksanaan PKM yang dilaksanakan melalui tatap muka langsung, dengan tetap memperhatikan kebijakan protokol kesehatan yang berlaku pada masa pelaksanaan DISKUSI KEPEMUDAAN Eksistensi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Melalui diskusi tatap muka, pelaksana meyakini sisi akademik dan sisi emosional peserta akan terkomunikasikan dengan baik. Berdasarkan pengalaman bahwa kegiatan yang dilakukan secara tatap muka jauh lebih baik dibandingkan melalui metode daring, karena komunikasi lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Diskusi Kepemudaan Eksistensi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yang diselenggarakan pada Sabtu 4 Desember 2021 bertempat di rumah

salah satu tokoh masyarakat, yakni Bapak Iwan etiwawan di wilayah L-1 Desa Bukit Raya, mengingat Masjid Miftahul Huda tempat IRMA bernaung sedang ada renovasi.

1. Identifikasi kondisi sosial di wilayah L-1 Desa Bukit Raya

Wilayah L-1 sebagai salah satu wilayah transmigrasi yang ditetapkan oleh Pemerintah yang berada di jalur poros yang menghubungkan Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Tenggarong sebagai Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan akses yang luar biasa bagi kehidupan dan perkembangan remaja. Pada satu sisi, akses tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih baik di bandingkan wilayah lain di Desa Bukit Raya. Manfaat tersebut seperti akses ekonomi dan dinamika yang tumbuh secara cepat.

Posisi yang strategis berada pada 2 (dua) kota, pada sisi lain juga memberi pengaruh negatif yang juga sangat cepat terutama bagi remaja yang berada pada usia “proses pencarian jati diri”, seperti bolos sekolah, memetik buah dari pohon tanpa izin, ada yang suka bergadag sehingga terlambat sekolah, hingga ada yang suka masuk-mabukan. Meskipun persentasenya tidak besar, mengingat berada pada tingkatan sebuah desa, yang tentu saja tingkat kenakalan yang berbeda jika dibandingkan remaja di perkotaan. Walaupun persentase atau intensitasnya rendah, namun bentuk aksi kenakalan tentu tetap memprihatinkan karena dikuatirkan akan memberikan pengaruh pada remaja lainnya di wilayah L-1.

Kondisi sosial lain, akibat perubahan perilaku sebagian remaja tersebut selain ada penurunan prestasi belajar, juga menyebabkan aktifitas ibadah mereka ke Masjid menjadi turun, karena adanya perpindahan tempat bergaul, dari awalnya bergaul di rumah teman dan tempat ibadah, kemudian pindah ke warung remang-remang untuk menyalurkan keinginan minum minuman yang memabukkan.

Keberadaan IRMA Miftahul Jannah selain sebagai penggerak nilai-nilai keagamaan di Masjid seperti menjadi pelaksana hari besar Islam pada bulan Ramadhan mulai dari kegiatan wajib hingga sunah, sebut saja pelaksana buka puasa bersama, sholat tarawih berjamaah hingga tadarus dan membangunkan masyarakat untuk melaksanakan ibadah sahur. Kemudian mendukung kegiatan 2 (dua) hari raya Iedul Fitri dan Iedul Adha, kegiatan Isra' Mi'Raj dan Maulidur Rasul, pelaksanaan ibadah akhir tahun dan awal tahun Hijriah, juga mengajak remaja lain untuk menghadiri pengajian bulanan, gotong royong sekitar masjid, hingga kegiatan fardhu kifayah ketika ada masyarakat muslim yang meninggal dunia, serta membantu mengumpulkan dana dari masyarakat berupa zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada waktu tertentu.

Pada kegiatan nasional IRMA Miftahul Jannah juga aktif seperti menjadi pengisi acara peringatan HUT RI setiap tanggal 17 Agustus, mendukung pemberlakuan protokol kesehatan di masjid dan di masyarakat dan berbagai kegiatan lainnya yang menunjukkan ke-Indonesiaan. IRMA Miftahul Jannah juga sering melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Dewan Masjid Indonesia di wilayah Kutai Kartanegara, Majelis Ulama Indonesia dan lembaga lain yang membangun umat.

Saat ini IRMA Miftahul Jannah memiliki 3 (tiga) permasalahan utama dalam mengembangkan eksistensi IRMA secara umum dan terutama dalam mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja, yakni pertama, IRMA secara legalitas belum memiliki ruang sekretariat khusus yang disediakan Pengurus Masjid Miftahul Jannah; kedua belum terorganisir dengan baik, meskipun cukup banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA namun sistem administrasi IRMA Miftahul Jannah belum tertib dan belum rapi, begitu juga dengan sistem regenerasi

2. Peran penting para remaja Irma dalam mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, secara tersirat tentu sudah dapat dipahami bahwa IRMA Miftahul Jannah memiliki peran yang baik di masyarakat terutama bagi jamaah Masjid Miftahul Jannah dan warga sekitar masjid. Secara internal, IRMA telah memberikan benteng bagi para anggota untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan kesusilaan di masyarakat. Sedangkan untuk eksternal, anggota IRMA telah memberikan contoh yang baik bagi remaja lain terutama di sekitar masjid. Meskipun menurut pihak IRMA bahwa mereka belum bahkan tidak memiliki program khusus berkenaan dengan mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja.

Menurut pengakuan para anggota IRMA bahwa mereka yang berupaya untuk menerapkan teladan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya maksud tertentu. Bagi anggota IRMA turut mendukung menghidupkan suasana ibadah di masjid sudah cukup baik. Sedangkan untuk mengajar remaja lain, belum terpikirkan mengingat bukan hal yang mudah ketika mengajak orang lain terutama di usia yang sama untuk beribadah, mengingat aktifitas remaja di sekolah atau dilingkungan

rumah sudah cukup banyak dan pada sisi lain tentunya setiap individu memerlukan waktu untuk beristirahat atau melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegemaran atau hobi.

Namun menurut beberapa tokoh masyarakat, kehadiran IRMA telah memberikan motivasi bagi remaja lain dalam berperilaku. Perilaku yang baik dari para remaja atau anak-anak bagi para orang tua tentunya menjadi kebanggaan, dan tanpa disadari menciptakan benteng bagi diri remaja itu sendiri dari pergaulan yang dipandangan bertentangan dengan nilai agama dan kesusilaan dalam masyarakat.

Bagi masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya IRMA menjadi motivasi bagi anak remaja mereka, eksistensi IRMA sangat perlu untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan, misalnya dengan dukungan pengurus masjid untuk melaksanakan lomba penerapan prinsip “kebersihan sebagian dari iman” bagi para remaja, atau pengajian khusus remaja dan lainnya. Sehingga secara langsung dapat memberikan nilai positif bagi remaja lainnya. Selain itu menjadi pengendali dari kenakalan remaja yang pada beberapa wilayah lain menjadi perhatian serius para masyarakat dan stakeholders.

3. Membangun konsep program mengurangi dan mengatasi kenakalan remaja bersama remaja Irma.

Diskusi bersama IRMA Miftahul Jannah juga membahas mengenai solusi atas permasalahan yang dihadapi IRMA sendiri terutama yang berhubungan dengan keorganisasian sebagai jaminan eksistensi dan keberlanjutan keberadaan IRMA di Masjid Miftahul Jannah desa Bukit Raya. Dengan penatakelolaan organisasi yang baik bahkan Profesional tentunya akan eksistensi organisasi akan semakin diperhitungkan, baik oleh masyarakat maupun organisasi serupa.

Diskusi membicarakan bahwa organisasi tanpa ruang sekretariat yang memadai sudah dapat memberikan kenyamanan bagi para anggota, artinya kondisi sekretariat tidak harus mewah, megah, luas, atau dengan fasilitas lengkap. Dengan keberadaan sekretariat, maka para pengurus organisasi akan mudah untuk melakukan aktifitas keorganisasian, seperti penatakelolaan dokumen dan arsip, stempel tidak di bawa kemana-mana yang berdampak bisa hilang, data kas keluar masuk dapat tertata dan terkendali dengan baik, para anggota merasa nyaman dalam beraktifitas, agar tidak ada kesalahpahaman dengan para pengurus masjid. Intinya organisasi yang baik akan terwujud jika adanya sekretariat yang memadai dan representatif. Untuk itu, pelaksana PKM memberikan saran agar para pengurus IRMA meminta izin kepada pengurus masjid untuk membuat sekretariat dalam bentuk ruang, baik itu terbuka atau tertutup. Setidaknya terdapat bagian di salah satu bagian masjid, atau bukan pada area utama masjid untuk beribadah, tetapi cukup di salah satu pojok masjid dengan melakukan penyekatan sederhana dengan lemari arsip kecil agar tidak mudah diganggu pihak lain dokumen atau arsip yang harusnya terjaga sesuai dengan sifatnya. Ruang tersebut cukup misalnya dengan ukuran minimal 4 (empat) meter persegi.

Berikutnya adalah pembentukan unit usaha yang harus dimiliki IRMA secara mandiri, agar tidak membebani kas masjid. Organisasi apapun bentuknya untuk dipandang baik adalah memiliki usaha mandiri. Agar tidak berbenturan dengan sumber kas masjid yang saat ini ada seperti kotak amal, sedekah jasa penitipan sandal atau sepatu, kira IRMA dapat melakukan usaha lain seperti membuka bimbingan baca tulis huruf hijaiyah dan mengaji bagi anak-anak atau remaja, membuat seni kaligrafi yang bisa dipasarkan kepada jamaah atau masyarakat umum. Intinya usaha yang harus dilakukan adalah usaha yang tidak mengganggu sumber pendapatan bagi masjid dan tidak menggunakan sumber daya keuangan dari kas masjid itu sendiri. Bahkan kiranya bukan masalah jika para anggota IRMA juga membuka usaha les pelajaran umum sesusia dengan kapasitas keilmuan.

Selanjutnya yang paling penting juga dalam pembangunan keorganisasian IRMA Miftahul Jannah adalah membangun regenerasi, agar saat para pengurus IRMA yang remaja saat ini ketika beranjak dewasa, maka ada generasi berikutnya atau para remaja berikutnya yang terus memakmurkan Masjid Miftahul Jannah dan terus memberikan contoh berperilaku tauladan yang baik bagi remaja lain. Proses regenerasi dengan memberntuk kader, dimana pun di setiap organisasi tidak pernah mudah, harus ada inovasi konsep kaderisasi, seni, dan motivasi yang tinggi agar para remaja yang dikader semakin tertarik untuk terus mengembangkan IRMA Miftahul Jannah.

Inovasi kaderisasi harus ada dalam konsepsi yang terus mengikuti perkembangan dan dinamika generasi atau kader berikutnya, dengan di dukung oleh seni memimpin dan senin memahami mentalitas dan karakter dari remaja yang dikader. Kemudian pemberian motivasi yang juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan para kader baru. Mengingat organisasi kepemudaan yang berbasis keagamaan

terkadang dipandang tidak memberikan akses yang kuat untuk karir atau prestasi seseorang dalam kehidupan, dimana organisasi kepemudaan yang umum seperti karang taruna, kelompok pemuda sadar wisata, OSIS di sekolah dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dipandang lebih memberi akses untuk seorang remaja sukses di masa depan dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air.

Namun demikian, bagi para orang tua dalam menyikapi kondisi kemajuan IPTEKS yang semakin tidak terkendali pengaruhnya, para orang tua justru merasa anak remaja mereka lebih aman saat berada di organisasi yang berbasis keagamaan seperti IRMA. Kehadiran IRMA seolah menjadi penyejuk dan penenang bagi orang tua untuk mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang dan kenakalan di kalangan anak-anak dan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Diskusi Kepemudaan Eksistensi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yang diselenggarakan pada Sabtu 4 Desember 2021 bertempat di rumah salah satu tokoh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wilayah L-1 Desa Bukit Raya berada di jalur poros yang menghubungkan Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Tenggarong sebagai Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki akses cepat, baik dinamika kehidupan dan informasi yang membawa konsekuensi pada perilaku remaja, terutama menyimpang yang berakibat pada kenakalan remaja.
2. IRMA Miftahul Jannah berada di wilayah L-1 Desa Bukit Raya, merupakan pendukung kegiatan ta'mir masjid, dan selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan nasional.
3. IRMA Miftahu Jannah dipandang jamaah dan masyarakat sekitar sebagai salah satu benteng bagi diri remaja dalam menyikapi berbagai dampak dari kemajuan IPTEKS.
4. Sebagaimana organisasi pada umumnya, IRMA Miftahul Jannah juga memiliki masalah utama, yakni sekretariat yang belum ada, sumber pendanaan yang belum jelas, dan sistem keorganisasian yang belum tertatakelola dengan baik sebagaimana prinsip-prinsip organisasi yang baik. Sehingga diperlukan pemikiran-pemikiran yang sifatnya membangun dan membina agar IRMA terus eksis dan aktif, yakni melalui izin pengadaan sekretariat dengan sederhana cukup dengan penyekatan agar dokumen dan aset terjaga dan terkendali, membangun unit usaha yang tidak bertentangan dan mengurangi sumber pendapatan utama masjid, seperti membuka les praktik baca tulis huruf Hijaiyah dan les pelajaran umum sesuai kapasitas anggota, dan meningkatkan koordinasi dengan para pihak yang kiranya dapat menguatkan sistem keorganisasian IRMA dan dengan melalui kaderisasi dan regenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Laning, Vina Dwi. 2018. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih